

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hak setiap individu tanpa terkecuali yang dilindungi oleh negara yang tercantum dalam Undang – undang Dasar Negara 1945 pasal 28C ayat (1) yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya,berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dijalani oleh setiap manusia, tidak terkecuali anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.² Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

² Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017)

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.³

Pada tahap perkembangan anak, ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam membantu tumbuh kembang anak yaitu aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai agama-moral, dan seni. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, bakat, minat, kreatifitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, dan jasmani. Anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka wawasan baru melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin pada pendidikan anak selanjutnya.⁴ Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan diri anak yaitu aspek perkembangan *kognitif*.

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir pada usia dini, dalam perkembangan ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, dapat mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk angka dan gambar dalam perkembangan kognitif.⁵ Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif pada anak berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang ditandai dengan berbagai minat melalui ide-ide yang disampaikan. Terkait dengan hal tersebut, fungsi simbolik merupakan

³ Muktar Latif, Rita Zubaidah, Zulkhairina, Muhammad Afandi, Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2014)

⁴ Cyrus. T Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh. Metode Pengembangan dan Nilai - nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini (Jakarta : Grasindo , 2017)

⁵ Novi Mulyani, Dasar - dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta : KALIMEDIA , 2016)

pemikiran yang operasional. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan suatu objek yang tidak ada, fungsi ini dapat mengembangkan dunia mental anak.⁶

Matematika pada hakikatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang dengan maksud melalui matematika seseorang dapat mengatur jalan pikirannya.⁷ Salah satu cabang matematika adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Untuk anak usia dini dapat menambah dan mengurangi serta membandingkan sudah sangat baik setelah anak memahami angka dan bilangan.⁸ Menurut Departemen Pendidikan Nasional berhitung pada anak usia dini diberikan secara bertahap diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar, meliputi⁹:

- a. Berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari konkret ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.
- b. Berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalah sendiri.

⁶ Leni Hardiyanti, Sasmia, Lilik Sabdaningtyas, Penggunaan Media dan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini (Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro: FKIP Universitas Lampung No 1)

⁷ Ahmad, dkk, Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Guru, Bandung: Alfabeta, 2011,

⁸ Slamet Suyanto, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005,

⁹ Depdiknas, Pedoman Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Depdiknas, 2006,

- c. Berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan tujuan, menarik, dan bervariasi, mudah digunakan serta tidak membahayakan
- d. Bahasa yang digunakan didalam pengenalan konsep berhitung adalah bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.

Dalam pembelajaran permainan berhitung pemula di Taman Kanak-Kanak menurut Siti Aisyah dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.¹⁰ Pengertian kemampuan berhitung permulaan menurut Ahmad Susanto adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenal jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.¹¹ Berhitung menurut Slamet Suyanto adalah menghubungkan antara benda dengan konsep bilangan, dimulai dari angka satu, apabila sudah mahir anak dapat

¹⁰ Depdiknas, 2000,

¹¹ Ahmad Susanto, Kemampuan Pembelajaran Berhitung Pada Anak Usia Dini, Jakarta: Erlangga,

melanjutkan menghitung kelipatannya, misal kelipatan dua, lima atau sepuluh.¹²

Media yang digunakan dalam Proses Pembelajaran anak usia dini adalah media yang tidak berbahaya, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan motivasi belajar, minat, serta membantu keaktifan anak. Media pembelajaran merupakan komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.¹³ Syarat - syarat media yang digunakan dalam pengembangan kognitif yaitu menarik/menyenangkan, baik warna maupun bentuk, tumpul (tidak tajam) bentuknya, ukuran disesuaikan dengan anak usia TK, tidak membahayakan anak dan dapat dimanipulasi.¹⁴

Kartu bilangan merupakan suatu media yang berbentuk gambar yang diperlihatkan kepada anak. Dengan kartu bilangan anak dapat mengetahui atau mengenal suatu bilangan serta dapat menulis dan mengurutkannya.¹⁵ Selain menggunakan media, untuk pembelajaran pada anak usia dini juga diperlukan metode yang tepat agar pembelajaran semakin diminati oleh anak. Anak belajar

¹² Slamet Suyanto, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005

¹³ Rena Regina Balkis, Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 pada Anak Usia 4-5 Tahun, Jurnal PAUD Teratai, Vol,8,NO 2 Tahun 2019

¹⁴ Yuliani Nurani S ,dkk

¹⁵ Indah, Akina dan Anggaini, Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Materi Lambang Bilangan Dengan Menggunakan Kartu Bilangan di Kelas 1 SDN 2 Kabalutan, Jurnal Kreatif Tadulako Online

memahami pengetahuan dengan berinteraksi melalui objek yang ada di sekitarnya. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan objek. Anak memiliki kesempatan menggunakan indranya, seperti menyentuh, mencium, melihat dan mendengar untuk mengetahui sifat-sifat objek. Dari penginderaan tersebut anak memperoleh informasi, fakta-fakta dan pengalaman yang akan menjadi dasar untuk berpikir *abstrak*.¹⁶Dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak memperoleh kepuasan, baik secara fisik maupun mental. Hal ini merupakan dasar bagi perkembangan anak serta merupakan bekal untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Bermain yang dimaksud disini adalah bukan asal bermain, tetapi bermain mendidik.¹⁷Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan mengenal angka pada anak melalui kegiatan bermain.

Berdasarkan observasi di TK Kusuma Mulia Suwaru Kecamatan Kepung pada anak-anak dalam perkembangan *kognitif* untuk kemampuan berhitung belum *optimal*. Masih banyak ditemukan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa merasa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Apalagi dengan tingkat kecerdasan anak yang berbeda – beda, sementara pembelajaran yang selalu digunakan didalam kelas adalah model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran ceramah, dimana pada model pembelajaran ini siswa diharuskan

¹⁶ Khadijah dan Armanila, (2017), Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing,

¹⁷ Ronald, (2016), Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik dan Mengembangkan Moral Anak, Bandung: Yrama Widya

menghafal semua materi yang diberikan oleh guru. Akibatnya proses pembelajaran terkesan tidak kondusif dan siswa menjadi pasif. Berdasarkan diskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa anak di TK Kusuma Mulia Suwaru Kecamatan Kepung belum optimal dalam kemampuan berhitung. Hal ini dikarenakan ada faktor yang menyebabkan anak kurang memahami konsep berhitung yaitu penerapan metode yang kurang tepat, sehingga anak merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam berhitung Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengkaji secara mendalam lagi tentang judul “Meningkatkan Kemampuan Konsep Berhitung Melalui Model Induksi Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A Di TK Kusuma Mulia Suwaru ”. Diharapkan kemampuan konsep berhitung pada perkembangan kognitif anak dapat maksimal. Selain itu anak dapat menyebutkan serta menuliskan sesuai bilangannya dengan benar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks yang telah dipaparkan oleh penulis, maka didapat Fokus Penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berhitung pada anak kelompok A di TK Kusuma Mulia Suwaru.
2. Bagaimana model induksi kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak di TK Kusuma Mulia Suwaru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas maka Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berhitung pada anak kelompok A di TK Kusuma Mulia Suwaru.
2. Untuk mengetahui apakah dengan model induksi kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak di TK Kusuma Mulia Suwaru.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini peneliti berharap akan memberi manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Sebagai motivasi agar lebih tertarik dan lebih aktif dalam proses Pembelajaran.

b. Bagi Instansi

Sebagai acuan bagi pendidik di TK yang diteliti dalam menggunakan media dan metode yang tepat untuk mengenalkan konsep berhitung pada anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang Kemampuan Mengenal konsep berhitung pada anak.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk dapat mengenal angka pada anak baik secara lisan atau tulisan dengan melakukan penilaian melalui lembar observasi menyebut angka 1-10, lembar kerja anak misalnya menjodohkan angka dengan gambar dan menulis angka. Kemampuan berhitung anak perlu dikembangkan sejak usia dini untuk kesiapan anak dalam pendidikan selanjutnya juga dalam kehidupan sehari – hari.

2. Model Induksi Kata Bergambar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benarbenar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.¹⁸ Model induktif kata bergambar termasuk dalam kelompok model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya terletak pada strukturasi materi pelajaran sehingga siswa dapat mempelajari bentuk, dan penggunaannya. Model ini memiliki konsep awal dengan memberikan stimulus berupa gambar sebagai pengalaman, yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung tentang sesuatu yang ingin di ajarkan.

¹⁸ Andri Pitoyo, Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok, Percepatan Pembelajaran Tim, Dan Bermain Peran Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Kognitif, April 2015

Menurut Miftahul Huda bahwa model induktif kata bergambar dirancang untuk para pemula ditingkat dasar dan ditingkatan lebih tinggi dan model induktif kata bergambar, pembelajaran dapat dilakukan secara kelompok maupun individu. Anak diberikan gambar, kemudian menandai angka yang sesuai dengan gambar dan menyebutkannya. Anak menghitung gambar, kemudian menuliskan angka yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak menjadi terampil dalam berhitung.¹⁹ Proses penerapan model induktif kata bergambar dilakukan dengan menggunakan gambar-gambar persegi, gambar buah-buahan, gambar hewan, dan lain sebagainya yang menarik bagi anak. Model pembelajaran induktif kata bergambar sangat efektif untuk diterapkan di sekolah terutama pada siswa kelas rendah. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah kartu angka / bilangan. Media kartu Angka/Bilangan adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahama kepada anak , dimana media ini berupa kartu-kartu berukuran 10x15 cm yang memuat simbol bilangan (angka) yang dilengkapi dengan gambar (benda), yang mana gambar ini untuk menjelaskan fakta yang berkaitan dengan simbol bilangan pada tiap kartunya, yang berjumlah 10 kartu.²⁰

¹⁹ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015)

²⁰ Indriani, Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan, Jurnal Anakku, Vo 12.NO. 2 Tahun 2013.

Kartu angka/bilangan merupakan suatu media yang berbentuk gambar yang diperlihatkan kepada peserta didik. Dengan kartu bilangan anak dapat mengetahui atau mengenal suatu bilangan serta dapat menulis dan mengurutkannya. Kartu bilangan merupakan bagian penunjang dari proses pembelajaran dalam hal ini media kartu bilangan bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.²¹

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian penelitian yang relevan yang memiliki keterkaitan dengan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Desy Mardhiyati, RA/T.I AL-MUSHTHAFAWIYAH Kota Medan, yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Angka 1-10 di RA/T.I AL-MUSHTHAFAWIYAH Kota Medan . Ingin mengetahui peningkatan kemampuan konsep berhitung melalui permainan media kartu angka dalam perkembangan kognitif anak salah satunya adalah cara berpikir untuk mengenalkan angka pada anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu angka dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan konsep berhitung melalui kegiatan media kartu angka pada RA Al - Mushtafawiyah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan skor aktivitas anak. Dari hasil penelitiannya menemukan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak di RA Al-Mushtafawiyah kota Medan yang berjumlah 20 anak dan terdiri atas 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan dan usia rata-rata 5 tahun. Perbedaan dari penelitian ini dari jumlah anak yang diteliti berbeda. persamaan dari peneliti

²¹ Indah, dkk

relevan terletak di kemampaun berhitung dengan media yang digunakan hampir sama.²²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Wayan Supadma Putri, Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, yang berjudul Penerapan bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif kelompok A TK Kumala Wiyata Manukaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada kelompok A semester II di TK Kumala Wiyata Manukaya Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah menerapkan metode bermain berbantuan media kartu angka bergambar. Data tentang perkembangan kognitif anak dalam pengenalan lambang bilangan kelompok A dengan menggunakan metode observasi dengan instrument berupa lembar observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data menunjukkan bahwa terjadi deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama- sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan menggunakan media kartu angka. Sedangkan perbedaannya ada pada metode yang digunakan dan tempat penelitiannya.²³

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Maya Khairani, PIAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul Skripsi “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Wayang Angka Pada Anak Usia 4-5 di Jalan Mampang Prapatan XII Jakarta Selatan”. Salah satu aspek yang dikembangkan pada anak adalah kognitif, khususnya dalam pengaruh media wayang angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan.

²² Desy Mardhiyati, Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Angka 1-10 di RA/T.I AL-MUSHTHAFAWIYAH Kota Medan 2016

²³ Ni Luh Wayan Supadma Putri, Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti, Penerapan bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif kelompok A TK Kumala Wiyata Manukaya. 2016

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan daya atau kesanggupan yang dimiliki oleh anak untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Sidoarjo. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Kognitif dan media yang digunakan. Perbedaannya yaitu pada usia objek yang diteliti dan tempat penelitiannya.²⁴

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Solihatun Nadhiroh, Darmawan, Lizza Suzanti, dari Program Studi S1 PG PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, yang berjudul Pengaruh media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini Di Kelompok A TK Azzahroh Serang Tahun Ajaran 2015/2016. Salah satu aspek yang dikembangkan yaitu aspek perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan anak adalah media kartu angka bergambar. Kartu angka bergambar adalah persegi panjang yang agak tebal berisi angka dan gambar sebagai tanda untuk mengenalkan angka kepada anak dalam bentuk permainan. Pengaruh media kartu angka bergambar terhadap hasil belajar bagi anak pada kemampuan mengenal lambang bilangan telah dibuktikan dengan analisa Uji kenaikan skor diantaranya skor pretest dengan skor posttest. Persamaan penelitian ini yaitu sama - sama membahas tentang kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A. Perbedaannya hanya pada tempat penelitian saja.²⁵

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa, dari program study Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Kartu Angka Bergambar di PAUD Miftahul Ulum Pringsewu”.

²⁴ Maya Khairani, Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Wayang Angka Pada Anak Usia 4-5 di Jalan Mampang Prapatan XII Jakarta Selatan 2022

²⁵ Solihatun Nadhiroh, Darmawan, Lizza Suzanti, Pengaruh media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini Di Kelompok A TK Azzahroh Serang 2016

Persamaan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang kemampuan kognitif anak dan dengan media yang sama pula yaitu kartu angka bergambar. Sedangkan perbedaannya ada pada tempat penelitian.

G.Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan : a.*konteks* penelitian b.fokus penelitian c.tujuan penelitian d.kegunaan penelitian e.definisi operasional f.sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka : uraian teori

BAB III Metode Penelitian : a,Jenis dan pendekatan Penelitian, b.kehadiran peneliti, c.lokasi penelitian,d.sumber data, e.prosedur pengumpulan data, f.teknik analisis data, g.pengecekan keabsahan data, h.tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian : a.Setting penelitian, b.paparan data dan temuan penelitian,c.pembahasan

BAB V Penutup : kesimpulan dan saran